

BAB I

PENDAHULUAN

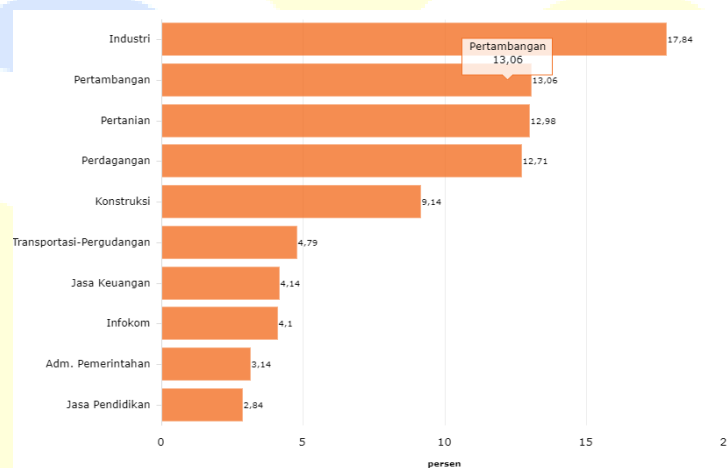
1.1. Latar Belakang

Organisasi sebuah perusahaan dibangun dengan maskut yang pasti, yaitu untuk meningkatkan nilai sebuah perusahaan. Fokus pendirian organisasi adalah untuk kepentingan para pemilik saham atau untuk memperbesar nilai sebuah perusahaan, bukan semata-mata untuk mengoptimalkan keuntungan. Dengan mengabaikan kewajiban yang bersahabat, risiko, dan penalaran yang bersifat sementara merupakan hal yang penting untuk kepentingan peningkatan keuntungan (Salvatore, 2021). Menurut Wijaya (2017:2), nilai perusahaan merupakan ukuran seberapa besar investor akan membayarnya. Saat harga saham tinggi, nilai perusahaan juga cenderung meningkat. Penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena hal ini dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham dan pemilik, serta membantu perusahaan mencapai tujuannya sesuai dengan rencana.

Kekayaan bersih pemilik (shareholder wealth) juga tercermin dalam nilai perusahaan. Pembentukan nilai perusahaan dilakukan dengan mengelola kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba dan mengurangi risiko (Sugeng, 2017:9). Nilai pasar saham saat penawaran umum di pasar modal dapat digunakan untuk menilai perusahaan yang terdaftar di BEI. Nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan kenaikan harga saham, dan sebaliknya, akan menurun jika harga saham turun. Apabila perusahaan belum

mencatatkan diri di BEI, maka nilai perusahaan ditentukan berdasarkan harga pada saat penjualan perusahaan tersebut (Harjito dan Martono, 2017:13)

Pertumbuhan ekonomi di area industri sangat cepat sekali, hal itu dapat diketahui dengan adanya berbagai macam perusahaan yang berbeda-beda. Hrus sangat berhati-hati dalam melakukan investasi agar memperoleh keuntungan yang maksimal. Minat investasi pada sektor perbankan tergolong rendah jikalau dibandingkan dengan sektor yang lain.



Gambar 1.1
Sumbangan Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Sektor Industri Tahun 2023

Sumber: Katadata (2023)

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga berlaku (ADHB) dari bagian jasa keuangan memberikan kontribusi sebesar 4,14%. Kontribusi yang kecil tersebut dapat dikarenakan adanya anggapan mengenai layanan keuangan sebagai investasi berisiko, terutama jika mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai instrumen keuangan atau jika terdapat ketidakpastian ekonomi.

Manajemen perusahaan pasti ingin mendapatkan keuntungan yang maksimal untuk perusahaanya, yang mana semakin besar laba dihasilkan maka pasti akan mendapatkan kepercayaan yang lebih dari investor untuk perusahaan. Peningkatan laba yang disebabkan oleh kenaikan nilai perusahaan tentunya akan mendorong naiknya harga saham perusahaan. Nilai perusahaan menjadi indikator utama yang digunakan oleh investor untuk memutuskan apakah akan berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini terjadi karena nilai perusahaan mencerminkan kinerja keuangan serta efektivitas manajemen dalam mengelola sebuah organisasi perusahaan.

Tabel 1.1
Nilai Perusahaan Sektor Perbankan

No.	Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk	6,07	4,91	3,89	2,56	1,48
2	Bank Tabungan Negara Persero Tbk	0,94	0,91	0,86	0,55	0,58
3	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	0,89	0,81	0,63	0,59	0,55
4	Bank Neo Commerce Tbk	1,82	1,75	8,57	1,62	1,58
5	Bank Permata Tbk	1,48	2,41	1,52	0,98	0,83

Sumber: *Annual report* diolah peneliti (2024)

Menurut tabel 1.1, terlihat bahwa beberapa perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan selama periode 2019-2023. Hal tersebut mengindikasikan kenaikan atau penurunan saham perusahaan bisa juga

mempengaruhi nilai investasi pemegang saham perusahaan. Jadi upaya manajemen agar bias meningkatkan kinerja keuangannya, agar memperoleh laba yang maksimal, dan laba maksimal tersebut akan juga meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan-perusahaan sedang memperbaiki kinerjanya untuk suatu tujuan yaitu mendapatkan laba yang maksimal untuk menarik minat investor. Dengan hal itu maka nilai perusahaan adalah satu factor yang sangat penting yang harus dijaga pihak manajemen perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *intellectual capital*, *good corporate governance*, *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan.

Nilai perusahaan bisa dipengaruhi oleh modal intelektual (*intellectual capital*). Modal intelektual mulai berkembang di Indonesia setelah penerbitan PSAK No. 19 (Revisi 2011) tentang aset tidak berwujud. PSAK No. 19 mendefinisikan aset tidak berwujud sebagai aset non-moneter yang tidak memiliki bentuk fisik, tetapi dapat diidentifikasi, dimiliki, disewakan kepada pihak lain, atau digunakan untuk tujuan administratif dalam memproduksi atau menyediakan barang dan jasa (IAI, 2011).

Penelitian oleh Rosiana & Mahardika (2020) menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Avilya (2022), Salvia *et al* (2021) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Allan *et al* (2020) menemukan hasil yang berbeda, yakni *intellectual capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah tanggung jawab sosial perusahaan. *Corporate social responsibility (CSR)* merupakan bentuk sebuah kepedulian perusahaan kepada lingkungan disekitar perusahaan yang mana tujuannya adalah untuk mencapai keberhasilan bisnis dimasa yang akan datang (Mardikanto, 2018:92). Praktik CSR yang berfokus pada keberlanjutan dapat membantu perusahaan mengelola risiko lingkungan dan sosial. Ini dapat meningkatkan efisiensi operasional jangka panjang dan menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan.

Rosiana & Mahardika (2020) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pandangan ini didukung oleh penelitian Revaliana & Budiwitjaksono (2022) yang juga menemukan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian yang berbeda disampaikan oleh Adelina & Arza (2021), yang menyebutkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang diperkirakan dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Good Corporate Governance (GCG)*. GCG mencakup serangkaian aturan yang harus diikuti untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan, sehingga dapat mencapai kinerja terbaik dan meraih keuntungan maksimal di masa depan. Hal ini tentunya akan memberikan manfaat bagi para investor dan masyarakat sekitar (Effendi, 2016: 36).

Penelitian oleh Allan et al. (2020) serta Rosiana & Mahardika (2020) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan

penelitian yang dilakukan oleh Avilya (2022), yang juga menemukan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda disampaikan oleh Utami & Wulandari (2021), yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* justru memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan telah menerapkan aturan-aturan keuangan dengan baik dan benar (Fahmi, 2018:142). Analisis ini bertujuan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam melaksanakan pengelolaan keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Revalina & Budiwitjaksono (2022) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Robiyanto et al. (2021), yang juga menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan temuan tersebut, penelitian Muhzarudfa (2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh kepada nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang tersedia, terdapat berbagai faktor yang tidak sejalan, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Selanjutnya, penting untuk memahami lebih dalam mengenai faktor-faktor tersebut yang berkontribusi terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini adalah duplikasi dari studi sebelumnya yang dilakukan oleh Robiyanto et al. (2021) dengan menggunakan variabel intervening kinerja

keuangan. Perbedaan utama dalam penelitian ini adalah penambahan variabel, serta perbedaan dalam objek dan periode penelitian. Pada penelitian Robiyanto (2021), variabel yang digunakan adalah *good corporate governance* dan *intellectual capital*, sedangkan dalam penelitian ini ditambahkan variabel *corporate social responsibility*. Perbedaan lainnya terletak pada rentang waktu penelitian, di mana penelitian ini difokuskan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

Kinerja keuangan digunakan sebagai variabel intervening dalam penelitian ini karena mampu mencerminkan dampak langsung dari keputusan manajemen terhadap kinerja perusahaan. Dalam konteks ini, kinerja keuangan berfungsi sebagai perantara atau variabel intervening yang menjelaskan hubungan antara faktor-faktor tertentu (seperti keputusan investasi atau strategi operasional) dengan nilai perusahaan. Penggunaan variabel intervening ini memungkinkan peneliti untuk lebih memahami mekanisme atau jalur yang menghubungkan faktor-faktor tersebut dengan nilai perusahaan secara lebih mendetail.

Penelitian yang dilakukan oleh Arini & Musdholifah (2018) menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Robiyanto et al. (2021), yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Agnes & Susilawati (2023) menambahkan bahwa kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan..

Kinerja keuangan dapat berfungsi sebagai saluran yang signifikan dalam menghubungkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan nilai perusahaan (Arini & Musdholifah, 2018). Praktik GCG yang baik dapat mempengaruhi kinerja keuangan melalui pengelolaan risiko yang lebih baik, kebijakan transparansi, dan efisiensi operasional. Dengan demikian, peningkatan kinerja keuangan dapat berdampak pada nilai perusahaan. Penelitian oleh Widayawati & Hardati (2023) menunjukkan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penelitian Robiyanto et al. (2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh positif signifikan GCG terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan juga dapat memediasi *Corporate Social Responsibility* dengan nilai perusahaan. Dengan melakukan program CSR dapat mempengaruhi kinerja keuangan melalui pengelolaan yang baik. Dengan demikian kinerja keuangan dapat berdampak pada nilai perusahaan. Penelitian oleh Suropto dan Lucas (2023) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan juga penelitian yang dilakukan Revalina dan Budiwitjaksono (2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh positif signifikan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan mengenai pengaruh *intellectual capital*, *good corporate governance*, dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening, penulis merasa berminat untuk melakukan penelitian

dengan judul “**Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023**”.

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *intellectual capital*, *good corporate governance*, dan *corporate social responsibility* sebagai variabel eksogen; nilai perusahaan sebagai variabel endogen; dan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.
2. Objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.
3. Data yang digunakan diambil dari laporan tahunan perusahaan-perusahaan perbankan.

1.3. Perumusan Masalah

Permasalahan yang muncul pada perusahaan perbankan terkait nilai perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kontribusi pertumbuhan ekonomi sektor jasa keuangan yaitu perbankan menempati posisi ke 7 dari keseluruhan sektor dengan capai prosentase 4,1.
2. Nilai PBV 5 perusahaan perbankan yang terdaftar di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2019-2023.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan?

2. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan?
3. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan?
4. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan?
6. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan?
7. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.
2. Menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.
3. Menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan.
4. Menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.
5. Menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.
6. Menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.
7. Menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Peneliti sangat berharap supaya hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya sumber kajian yang berhubungan dengan nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para investor, analis, kreditor, dan pihak lainnya sehingga di masa depan dapat membantu meningkatkan nilai sebuah perusahaan.